

**PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT WAHBAH
AZ-ZUHAILI DALAM TAFSIR TERJEMAH AL-MUNIR
AQIDAH, SYARI'AH, MANHAJ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Ambon



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqida, Syari'ah, Manhaj.
NAMA : Rahmi Taharob
NIM : 160301025
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / A
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari , Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Hj. Rustina N., M.Ag (.....)

PEMBIMBING II : Hayati Nufus, M.A.Pd (.....)

PENGUJI I : La Rajab, M.A (.....)

PENGUJI II : Nakip Pelu Lc. M.A (.....)

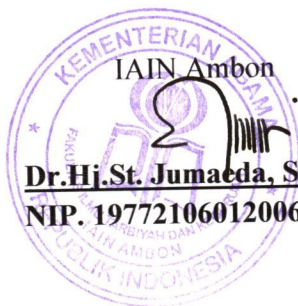
Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi PAI

Tarbiyah

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Taharob

Nim : 160301025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ambon, 26 Februari 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Yang menyatakan



Rahmi Taharob
Nim: 160301025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَنْ صَبَرَ ظَفِرٌ

“Barang Siapa Yang Bersabar, Maka Dia Akan Beruntung”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ku ini untuk kedua orang tua yang sangat ku sayangi ayahku (Alm. Usman Taharob) dan ibuku (Kartini Umasugi) dan juga untuk ayahku yang sangat kucintai (Ajid Umasugi) tiada kata lain yang bisa ku ucapkan selain kata terima kasih dengan sayang dan cinta serta dukungan dari ayah dan ibu sehingga aku bisa menyelesaikan tugas dari pengorbanan ibu dan ayah.

Untuk saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, canda tawa yang tak pernah henti kepadaku. Membuat hari-hariku dalam menjalani kehidupan tidak merasa sendiri, yang selalu berdo'a dalam setiap langkahku. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan kalian keluarga tercinta. Tak lupa pula untuk Almamaterku IAIN Ambon Tempat aku menuntut Ilmu

ABSTRAK

Rahmi Taharob, (160301025), judul skripsi “**Peran perempuan dalam keluarga menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Terjemah Al-Munir Aqidah, Syari’ah, Manhaj**”. Skripsi program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN ambon, pembimbing (1) dr. Hj. Rustina N.,M.Ag, pembimbing (2) Hayati Nufus, M.A.Pd.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menguraikan peran perempuan dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir terjemah al-Munir Aqidah, Syari’ah, Manhaj berdasarkan Q.s an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233 dengan rumusan masalah bagaimana peran perempuan dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir terjemah al-Munir Aqidah, Syari’ah, Manhaj berdasarkan Q.s an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233

Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Dalam analisis data ini menggunakan metode deskriptif analisis, kemudian metode mengompromikan antara *mat’sur* dan *ma’qul*. Dan juga metode kualitatif diantaranya *Reduksi data*, *Data display*, dan *Kesimpulan/Verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran perempuan dalam keluarga menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya ia mengatakan tugas perempuan dalam keluarga ialah *Pertama* sebagai seorang istri harus taat kepada suami, selalu menjaga harta suami dan hal-hal yang menjadi aib dalam rumah tangga, selalu menjaga kehormatan diri saat suami tidak berada di rumah serta merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. *Kedua* sebagai seorang ibu hendaknya mereka menyusui bayinya karena ini merupakan fitrah seorang perempuan dan merupakan bukti kepatuhannya dalam melaksanakan perintah Allah Swt.

Kata Kunci: *Peran Perempuan, Wahbah Az-Zuhaili, tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syari’ah, Manhaj.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan Semesta Alam. tiada kata yang mampu menghiaskan rasa syukur atas semua keberkahan-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar hasil ini hingga akhir. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Peran Perempuan dalam Keluarga Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah Al-Munir Aqidah Syari’ah Manhaj ”. Yang penulis susun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai akhir penulisan hasil ini tidak jarang menemui kesulitan, namun berkat dorongan dan bimbingan berbagai pihak sehingga hasil ini penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan jiwa dan keikhlasan hati hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Ambon; Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H; Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Ismail DP, M. Pd; dan Wakil Rektor

- III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Patma Sopamena, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah M.Pd.I; Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Lembaga Dr. Ridwan Latuapo, M.Ag.
 3. Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Saddam Hussein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf Jurusan dan Dosen Pendidikan Agama Islam.
 4. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Hayati Nufus, M.A.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. La Rajab M.A selaku penguji 1 dan Nakip Pelu Lc, M.A selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak dapat penulis tuliskan satu per satu atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.

7. Rivalna Riva'i M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literature untuk penulis selama menyusun hasil.
8. Orang-orang terkasih saudaraku kakak Rusli Taharob, kakak Ajis Taharob, Kakak Ridwan Taharob, adik Jubaida Taharob, dan adik tersayang Wati Taharob yang selalu berusaha demi kebahagiaan saudara-saudaranya yang tak pernah putus mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis pada awal masa studi sampai selesai.
9. Semua sahabat-sahabat tercinta (Akbar Besan, Sindi Sinora Mahulauw, Ayustia Nanda Paila, Rahmayani Samal, Rona Nidihu) dan teman-temanku Kelas PAI A angkatan 2016, yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan dalam hal perkuliahan dan tahap akhir penyelesaian.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan hasil ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt sajalah penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan bapak/ibu, saudara/I, Teman-teman diridhoi dan dirahmati Allha Swt dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Ambon, 14 Februari 2020

Penulis


Rahmi Taharob
NIM. 160301025

DAFTAR ISI

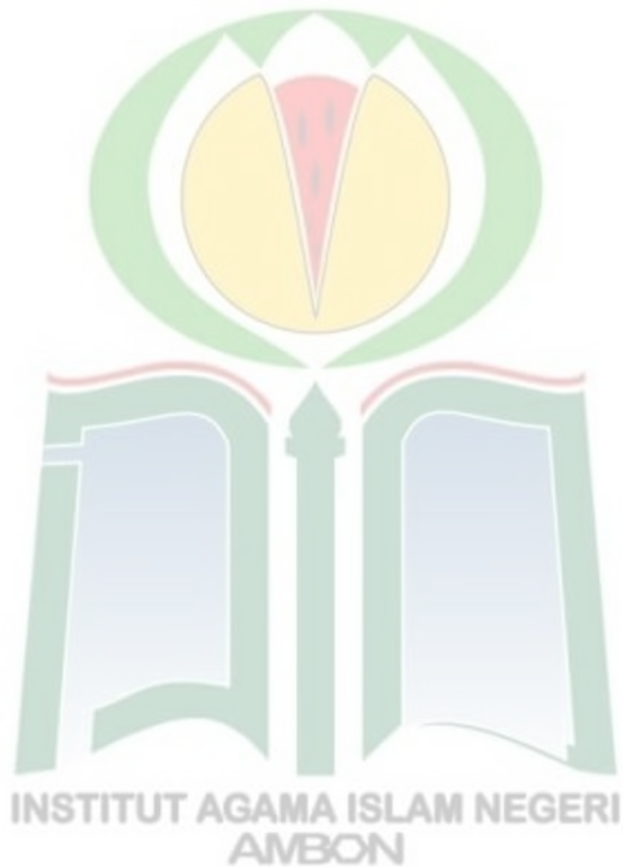
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori tentang Peran Perempuan dalam Keluarga... ..	13
B. Fungsi Keluarga	22
C. Hak Dan Kewajiban Suami Istri	24
D. Surah an-Nisa, ar-Rum, al-Baqarah	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Jenis data	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	32
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Kitab Tafsirnya.....	34
B. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai Ayat-ayat tentang Peranan Perempuan dalam Keluarga.....	53

C. Analisi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Peran Perempuan dalam Keluarga menurut Tafsir al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj..... 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber hidayah menempati posisi yang paling tinggi dalam kebutuhan jiwa manusia. Di dalamnya juga memuat konsep-konsep, aturan-aturan, prinsip-prinsip keterangan serta kaidah dasar yang mengandung ajaran yang kompleks, baik yang bersifat Ijmali atau Tafsili.¹

Perempuan adalah kelompok manusia yang selalu tertindas, dapat dibuktikan dengan konsep kepemimpinan dalam keluarga pandangan yang mengakar di dalam masyarakat bahwa suami atau ayah adalah kepala rumah tangga. Hal ini disadari atau tidak menggambarkan hubungan yang hirarki dimana perempuan dibayang-bayang laki-laki atau selalu tunduk dan patuh terhadap kebijakan laki-laki.²

Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada hubungan sosial. Manusia memiliki naluri persaudaraan dan menjalin hubungan yang harmonis tanpa membedakan warna kulit, suku agama, adat dan bahasa, karena secara fitrah mereka adalah makhluk sosial dan selalu hidup bermasyarakat. Perbedaan yang meninggikan dan merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.³ Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari jenis laki-laki dan perempuan.

¹Ahmad Al-Shirbashiyy, *Qissat Al-Tafsir*, (Kairo: Dar al-Qalaam,1962), hlm. 4.

²Nasaruddin Umar, Muhammad Syibli, dkk, '*Membangun Kultur Ramah Perempuan*' (Jakarta: PT Restu Ilahi,2004), hlm. 180.

³Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 515.

Secara umum mereka diberikan potensi yang sama baik antara jasmani maupun rohani, secara khusus mereka memiliki perbedaan yang bertujuan untuk saling membutuhkan dan saling melengkapi di antara keduanya itu merupakan hak prerogatif Allah SWT yang tidak dapat diintervensi oleh siapapun.

Laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki peran dalam kehidupan yang bisa mempertemukan keduanya dalam tugas besar dan tidak hanya dalam lingkup keluarga, tapi membangun sebuah masyarakat dan memikul beban pembangunan dengan tanpa meremehkan satu jenis dengan jenis yang lain.⁴ Al-Qur'an tidak meniadakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan atau menghapus nilai fungsional dari perbedaan gender yang membantu agar setiap masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhannya, hubungan fungsional yang harmonis dan saling mendukung antara laki-laki dan perempuan dapat dipahami sebagai tujuan al-Qur'an dalam masyarakat yaitu satu sama lain dapat melengkapi.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah al-Lail ayat 1-4

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

'Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang berderang dan pencitaan laki-laki dan perempuan sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda' (QS: al-Lail :1-4).⁶

⁴Mariatul Qibtiyah Harun, "Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga", *Jurnal Karsa*. Vol. 25, No.1, Juni 2015, hlm. 31.

⁵Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*; Terj Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi, 2001), hlm. 43.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 595.

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan dalam kitab al-Munir yang dimaksud ayat di atas yakni Allah Swt bersumpah dengan malam ketika gelapnya menutupi setiap benda yang bercahaya. Allah juga bersumpah dengan siang ketika terang benderang karena lenyapnya kegelapan malam. Selain itu juga bersumpah dengan Dzat yang Maha Kuasa dan Maha Agung yang menciptakan laki-laki dan perempuan dari segala jenis, manusia dan lainnya, sebagaimana firman Allah SWT,

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

‘Dan kami menciptakan kamu berpasang-pasangan’(QS: an-Naba’:8)

Menutupi seluruh makhluk, bumi atau segala sesuatu dengan kegelapannya.

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

‘Sungguh usahamu memang beraneka macam’ (QS: al-Lail :4)

Inilah objek yang disumpahi. Ini merupakan jawab dari *qasam* (sumpah).

Maksudnya sesungguhnya perbuatan semua hamba itu berbeda-beda.⁷ Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara kodrati. Kodrati ialah perbedaan yang bersifat mutlak yang diberikan Tuhan dan mengacu kepada hal-hal yang sifatnya biologis baik laki-laki maupun perempuan yang tidak dapat dipertukarkan. Secara kodrati perempuan mempunyai rahim, payudara, *ovarium* (indung telur), haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan laki-laki memiliki penis, zakar

⁷Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 557.

(*scortum*), dan sperma untuk pembuahan.⁸ Dan non kodrati (Perbedaan non kodrati dihasilkan oleh interpretasi sosial yang sifatnya tidak kekal, sangat mungkin berubah, dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu dan dapat dipertukarkan).⁹ Berbeda dengan perbedaan kodrati yang dimiliki jenis kelamin yang perannya tidak dapat dirubah dan dipertukarkan, maka perbedaan non kodrati sangat mungkin peran laki-laki dan perempuan dapat berubah, baik disebabkan oleh kultur maupun struktur.

Pada umumnya budaya di Indonesia, perempuan mempunyai peran ganda, beberapa peran dalam keluarga yang sifatnya non kodrati, hampir seluruhnya dibebankan kepada perempuan berbeda dengan laki-laki, dibalik kodrat yang diembannya, perempuan tetap tidak dapat meninggalkan peran domestiknya sehingga kuatnya peran perempuan dengan tugas utama dan pertama di sektor domestik membuat orang percaya sepenuhnya bahwa semua peran domestik itu memang garis takdir perempuan atau kodrat yang telah diciptakan dan ditentukan Tuhan.

Ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga atau keluarga, yaitu, mulai dari mengatur keuangan, memasak, kepiawaian belanja yang kadang-kadang harus menyiapkan beberapa menu sesuai dengan masing-masing selera jumlah anggota keluarga, merawat dan menjaga kebersihan lingkungan rumah, merawat dan menjaga anak serta mendidik anak, serta memenuhi kebutuhan keluarga yang lain. Begitu banyaknya pekerjaan yang harus ditangani perempuan, tetapi ketika ditanyakan kepada laki-laki (suami) tentang

⁸Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 22.

⁹*Ibid.*, hlm. 23.

pekerjaan istrinya, hampir jawabannya adalah bahwa dia tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga. Padahal dengan begitu banyak dan berat pekerjaan perempuan dinilai tidak bekerja (Perbedaan non kodrati dihasilkan oleh interpretasi sosial yang sifatnya tidak kekal, sangat mungkin berubah, dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu dan dapat dipertukarkan).¹⁰

Zaman sekarang ini khususnya kaum perempuan mereka terlalu fokus dalam meraih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, sehingga membuat mereka lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Mereka menginginkan hal-hal yang terbaik terjadi dalam keluarganya, tetapi sesuai dengan kenyataannya tidak berjalan searah dengan keinginan mereka. Bahkan anak-anak remaja untuk kaum perempuan mereka dibebaskan dalam pergaulan remaja sehingga membuat mereka tidak tahu perannya dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sehingga ketika menikah dan menempuh hidup baru mereka tidak tahu perannya sebagai istri, ibu dan anggota keluarga dan di sinilah banyak terjadi perselisihan antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dan kaum perempuan dituntut untuk banyak belajar sehingga ketika menikah tidak ada perselisihan antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Konteks hubungan perkawinan serta kepemimpinan dalam kehidupan rumah tangga menurut syariat Islam dijelaskan dalam QS: an-Nisa/34:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 23.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

‘Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita). Dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka, sebab itu maka wanita yang shalehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka, kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.¹¹

Dan dalam QS: Al-Baqarah Ayat 228

... وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹²

¹¹Wahbah az-Zuhaili, ‘Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 3’ (Darul Fikr, Damaskus:2005). hlm. 76.

¹²Usman el-Qurtuby, ‘al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid Warna’ (PT.Cordoba:2008), hlm. 36.

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan dalam Tafsir al-Munir yang dimaksud (قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ) laki-laki bertugas memimpin urusan-urusan perempuan, melindunginya dan menguasainya dengan cara yang dibenarkan oleh agama. Sehingga arti *Al-qawwamah* di sini adalah kepemimpinan dan pengaturan urusan keluarga dan rumah tangga, bukan penguasaan dengan cara yang batil. Sebab Allah telah mengutamakan kaum laki-laki dengan ilmu, akal, kuasa dengan lain-lain. kata (قَانِتَاتٌ) adalah taat kepada suami, maksud (حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ) menjaga hal-hal yang rahasia dalam kehidupan rumah tangga, sehingga harus menjaga kemaluannya dan perkataan-perkataan suami ketika bercumbu dengan istri. Mereka taat kepada Tuhannya dan kepada suaminya. Jika suaminya sedang tidak ada di rumah, mereka mampu menjaga kehormatan dirinya, harta suaminya dan anak-anaknya. Apabila bersama dengan suaminya mereka lebih menjaga kehormatan dirinya.¹³

Dilihat dari pandangan Wahbah az-Zuhaili tentang surat an-Nisa ayat 34 yang menjadikan laki-laki sebagai seorang pemimpin dalam keluarga tetapi tidak membatasi peran perempuan sebagai pengurus serta pengasuh dalam keluarga ketika suaminya tidak berada di rumah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti meneliti pemikiran atau penafsiran ‘**Wahbah az-Zuhaili tentang Peran Perempuan dalam Keluarga dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj**’

¹³Wahbah az-Zuhaili, ‘...’, hlm. 557.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam bahasan ini adalah **Bagaimana Peran Perempuan dalam Keluarga Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj**. Dari masalah pokok tersebut diuraikan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj. Berdasarkan Q.s. an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka peneliti hanya mengkaji tentang peran perempuan dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj. Berdasarkan Q.s. an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan peran perempuan dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj berdasarkan Q.s. an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam keluarga yang berkaitan dengan peran perempuan sebagai anggota dalam keluarga menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj berdasarkan Q.s. an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Ambon, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberi input dan tambahan informasi bagi keluarga dalam menempatkan posisi kaum perempuan sesuai dengan perannya masing-masing.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penjelasan Istilah

Dalam menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul yang dikaji, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

1. Peran, adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.
2. Perempuan adalah wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
3. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.
4. QS. an-Nisa: 34, ar-Rum ayat 21, dan al-Baqarah ayat 233 dalam pembahasan ini penulis menekankan pembahasannya pada peran perempuan menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir terjemah al-Munir Aqida, Syari'ah, Manhaj.

F. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan perbandingan penelitian yang ada baik mengenai kekurangan dan kelebihan sebelumnya. Di samping itu kajian pustaka ini juga ikut andil dalam rangka mendapatkan informasi dalam penyusunan hasil ini. Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi, tesis, dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan tesis yang sudah ada sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan yang diteliti.

1. Nurul Ilma Nafiah. "Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut al-Qur'an Surat an-Nisa' Ayat 34 (Studi Komparasi Tafsir Al-Sya'rawi Karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi dan Ibn Katsir Karya Ibn Katsir)" Tahun

2018.¹⁴ Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, laki-laki mengemban tugas mencari rezki, menjaga istri dan anaknya, serta memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Sedangkan perempuan mempunyai tugas untuk menjaga kekayaan suami, melahirkan anak-anak serta memberikan ketenangan dan kasih sayang bagi suaminya. Akan tetapi Allah tidak membatasi siapa yang diberi *tafdil* oleh Allah. Apakah seorang suami atau seorang istri. Jika suami yang diberikan *tafdil* maka dialah yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Begitu juga sebaliknya jika seorang perempuan (istri) yang diberikan *tafdil*, maka dialah yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

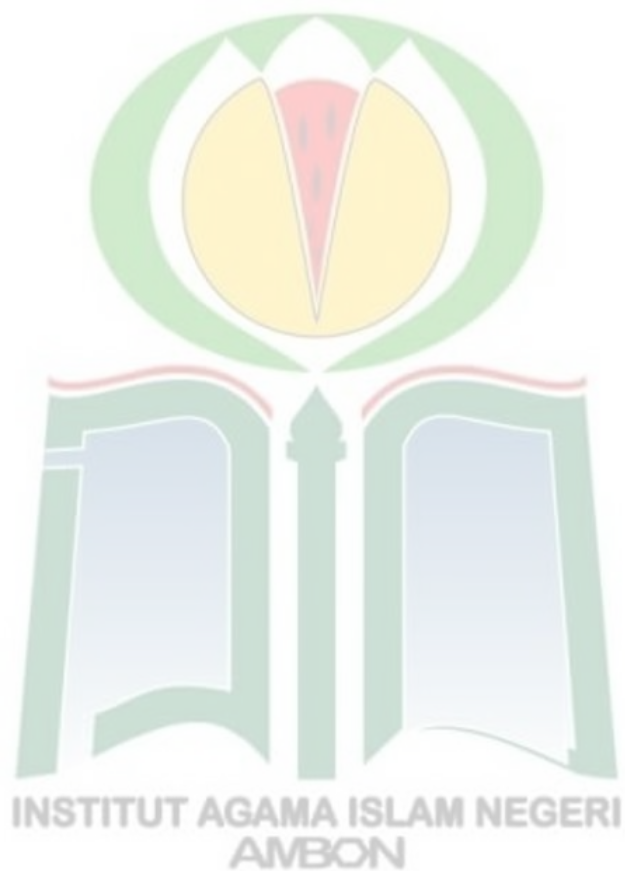
2. Imam Muhammad Syahid. “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain”.¹⁵ Tahun 2015. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli yaitu ibu berperan sebagai pendidik ketauhidan, ibu berperan sebagai teladan, ibu berperan sebagai pengawas.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaan yang pertama pada tesis pertama yakni sama-sama meneliti tentang tugas perempuan dalam keluarga berdasarkan ayat al-Qur’an Surah an-Nisa ayat 34. Sedangkan pada skripsi yang kedua yakni membahas peran ibu sebagai pendidik dalam keluarga seperti mendidik anak. Perbedaannya pada kajian terdahulu yakni pada tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu mengetahui peran

¹⁴Nurul Ilma Nafi’ah yang berjudul. “Peranan perempuan dalam rumah tangga menurut Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 34 (Studi Komparasi Tafsir Al-Sya’rawi karya Muhammad mutawalli al-Sya’rawi dan Tafsir Ibn-Kathir)”, Tesis. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Surabaya 2018, hlm. 1-150.

¹⁵Imam Muhammad Syahid, “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang 2015, hlm. 1-117.

perempuan dalam keluarga menurut Wahba az-Zuhaili dalam tafsir terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj berdasarkan al-Qur'an Surah an-Nisa ayat 34, ar-Rum ayat 21 dan al-Baqarah ayat 233.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran perempuan dalam keluarga menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj ini termasuk kategori kepustakaan (*Library Research*), di mana semua bahan dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan kepustakaan dan buku-buku baik itu al-Qur'an, kitab tafsir atau karya lain yang relevan dengan penelitian ini.¹

Syahrin Harahap membagi kepustakaan menjadi tiga, yaitu: pertama, kepustakaan umum atau kepustakaan yang berwujud buku-buku teks. Seperti buku agama, ensiklopedia, monograph, dan sejenisnya. Dalam kepustakaan ini akan ditemukan teori-teori dan konsep pada umumnya. Kedua, kepustakaan khusus atau kepustakaan yang berwujud jurnal, bulletin penelitian, skripsi, tesis, disertasi, microfilm, dan lain-lain. Dalam kepustakaan ini ditemukan generalisasi-generalisasi yang relevan dengan masalah yang sedang digarap. Ketiga, kepustakaan global yang terdapat dalam internet dan lain-lain.²

Selain itu penelitian ini juga disebut dengan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan dan dianalisis berbentuk kata-kata atau kalimat yang cenderung naratif tidak dalam bentuk angka atau prosedur statistik dengan didasarkan pada upaya membangun pandangan secara rinci.³ Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM 1977), hlm.14.

²Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.90.

³Soejono dan Abadur Rahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 5.

berupa alamiah, yakni tanpa adanya manipulasi dan menghendaki kenyataan seutuhnya dengan melakukan pengamatan atau mentelaah dokumen-dokumen.⁴

Penelitian ini lebih mengarah pada penyusunan yang berasal dari data. Hal tersebut dikarenakan peneliti lebih mempercayai dengan apa yang dilihat sehingga berusaha menjadi netral. Data yang dikumpulkan berasal dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan tema dan bukan angka. Lebih mementingkan proses lebih berperan dalam penelitian kualitatif.⁵

B. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk-bentuk kalimat. Adapun data kualitatif yang penulis maksud meliputi:

1. Data tentang ayat-ayat peranan perempuan dalam keluarga dalam al-Qur'an
2. Data tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan bahan data primer dan data sekunder yang meliputi:

⁴Burhan Bengin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 39.

⁵Soejono dan Abadur Rahman, ..., hlm.5.

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang utama dan pokok dalam penelitian ini, yaitu al-Qur'an dan Tafsir Terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj karya Wahbah az-Zuhaili. Yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah setiap data atau bahan yang berfungsi sebagai penunjang serta pelengkap dalam memberikan penjelasan pada penelitian ini. Seperti kitab-kitab tafsir, hadits, penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian lapangan karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library research*), oleh karena itu teknik yang penulis lakukan adalah dengan cara mentelaah dan mempelajari semua bahan (referensi) kepustakaan yang berhubungan dengan fokus penelitian di atas dengan menggunakan metode mengompromikan antara *mat'sur* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan nash-nash yang ada. Al-Qur'an dengan al-Qur'an sendiri, ditafsir berdasarkan apa yang dikutip Rasul (Hadits) dan berdasarkan yang dikutip sahabat dan tabi'in, dan *ma'qul* yaitu cara menafsirkan atau menginterpretasikan ayat agar sesuai dengan situasi atau kondisi masyarakat.

E. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam penafsiran ayat-ayat tersebut dengan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan al-Qur'an surat an-Nisa ayat 34 dalam tafsir al-Munir.

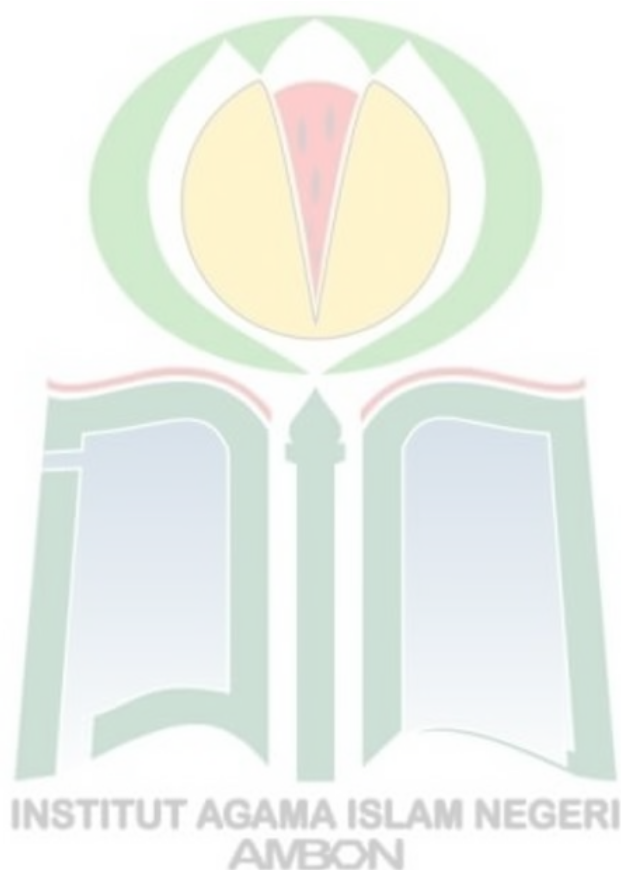
Setelah data terkumpul dengan lengkap yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, maka tahap selanjutnya dalam teknik pengolahan data penulis menggunakan metode deskriptif analisis,⁶ yaitu penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta penafsiran seorang tokoh tersebut yang berkenaan dengan ayat kepemimpinan laki-laki atas perempuan tetapi tidak membatasi peran perempuan dalam keluarga, kemudian menggunakan metode mengompromikan antara *mat'sur* dan *ma'qul* yaitu riwayat dari hadis Nabi dan perkataan para *salafush-saleh*, dan yang sejalan kaidah-kaidah yang telah diakui. Namun metode dan lain juga dipergunakan diantaranya metode kualitatif yang di jabarkan melalui teknik:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.
2. Data Display, yaitu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data

⁶Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7.

dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁷

3. Kesimpulan/Verifikasi, yaitu sebagian data dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga merupakan tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.



⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014). hlm. 407-408.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari sub bab-bab terdahulu dan menjawab rumusan masalah dalam skripsi peran perempuan dalam keluarga menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir terjemah al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai istri Wahbah az-Zuhaili mengatakan dalam tafsirnya tugas dari seorang perempuan (istri) yakni taat kepada suami dan menjaga hak-hak suaminya jika suami tidak ada di rumah. Sebab Allah telah menetapkan pahala yang sangat besar bagi perempuan yang mau menjaga kehormatan dirinya ketika tidak bersama dengan suaminya. Dan disinilah peran yang dilakukan oleh seorang istri ketika suaminya tidak ada ia mampu menjaga kehormatan dirinya dan juga harta suaminya serta merawat anak-anaknya.
2. Sebagai ibu Wahbah az-Zuhaili mengatakan dalam tafsirnya hendaknya mereka menyusukan bayinya, ini merupakan bentuk nyata eksistensi seorang perempuan bagi kehidupan manusia tahun pertama setelah kelahirannya, menyusukan bayi secara alami dengan ASI bagi setiap ibu merupakan fitrah seorang perempuan dan merupakan bukti kepatuhannya dalam melaksanakan perintah Allah Swt dan disinilah peran perempuan ketika sudah menikah dan menempuh hidup baru.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengkaji dan meneliti peran perempuan dalam keluarga menurut seorang Ulama kontemporer Wahbah az-Zuhaili, ternyata apa yang dikemukakan beliau tentang peran perempuan sebagai istri dan ibu masih relevan dengan perkembangan sekarang.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dalam kesempatan ini, penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kaum perempuan hendaknya memiliki akhlak yang baik sehingga ketika berumah tangga selalu mendengarkan apa yang diperintahkan suami agar rumah tangga terjalin harmonis dan bahagia
2. Sebagai seorang perempuan yang taat keada perintah Allah Swt. Ketika sudah berkeluarga hendaknya ia menyusui bayinya dengan ASI walaupun ia sibuk berkarir di luar karena ini merupakan tugas dari seorang istri untuk menyempurnakan penyusuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ayazi, Muhammad Ali. *Al Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum*. Teheran: Muassasah al-Taba'ah wa al-Nashir, 1212 H.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Cahaya Qur'an, 2011.
- , Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- al-Ghazali, Muhammad. *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*. Mansoura: Dar al-Wafa' li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi', 1992.
- Ali Syibromalisi, Faizah dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern'*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- al-Lahlam, Badi al-Sayyid. *Wahbah Az-Zuhaili al-Alim, al-Faqih, al-Mufasir*. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- al-Qurtuby, Usman *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*. PT.Cordoba:2008.
- al-Shirbashiyy, Ahmad. *Qissat Al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Qalaam,1962.
- al-Sijistani, Sulaiman bin al-Asy'ats, Al-Azdi, Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. (Fakis: Dar al-Fikr, 1994).
- al-Thabari, Ibnu Jarir *Tafsir at-Thabari (Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an)* Jilid V (Bairut: Dar, al-Fikr, 1405 H).
- Amin Ghofur, Saiful. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani, 2008.
- Anshori LAL, H. *Tafsir bi al-Ra'yi ; Menafsirkan Al-Qur'an dengan Ijtihad*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Azwar, Saifuddin *Metodologi Penelitiaf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Az-Zuhaili, Wahbah *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 3*. Darul Fikr, Damaskus: 2005.
- , Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

- , Wahbah. *Tafsir al-Munir; jilid 1*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2011.
- , Wahbah. *Ulama Karismatik Kontemporer – sebuah Biografi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Bengin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM 1977.
- Hadiati Soeroso, Moerti. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pespektif Yuridis-Vitimologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz' 1*. Singapura:Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ibrahim Shalih, Su'ad. *Ibadat al-mar'ah fi Asy-Syari'ah al-Islamiyyah*. Jakarta:Amzah, 2011.
- Lajnah. *Pentashihan Mushaf al-Qur'an Tafsir al-Qur'an Tematik Edisi Revisi; Jilid 3*. Jakarta: Kamil Pustaka,2014.
- Munawar Rachman, Budi. *Rekonstruksi Fiqh perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Ababil, 1996.
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Muslikhat, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mutahhari, Murtadha. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lentera Basritama, 1995.
- Nasaruddin Umar, Muhammad. Syibli, dkk. *Membangun Kultur Ramah Perempuan*. Jakarta: PT Restu Ilahi, 2004.
- Nasir, M. Ridwan. *Memahami al-Qur'an Prespektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indra Media, 2003.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Micro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.

- Qibtiyah Harun, Mariatul. "Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga". *Jurnal Karsa*. Vol. 25, No.1, Juni 2015.
- Shihab, M Quraish. *Al-Lubab, Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- , M. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an; Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , M. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan. 2013.
- Ramayulis, dkk. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia. 1996.
- Seif Al-Hatimy, Said Abdullah. *Citra Sebuah Identitas Wanita dalam Perjalanan Sejarah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Sirin, Khaeron. *Perkawinan Mahzab Indonesia Pergulatan Antara Negara, Agama dan Perempuan*. Yogyakarta: Deepublish, Mei-2018.
- Soejono dan Abadur Rahman. *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an* Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Suratih, dkk. *Dilema Perempuan antara Industri dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media, 1999.
- T. Yanggo, Huzaimah. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001.
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*; Abdullah Alit. Jakarta: Serambi, 2001.
- Yunita, Lidia. *Mukjizat Doa' Ibu*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Zain Badudu, Muh. Sultan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Zakiah Munir, Lily. *Hak Asasi Perempuan dalam Islam antara Idealisme dan Realitas, Memosisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 1999.

Karya Ilmiah

Ilma Nafi'ah, Nurul. "*Peranan perempuan dalam rumah tangga menurut Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 34 (Studi Komparasi Tafsir Al-Sya'rawi karya Muhammad mutawalli al-Sya'rawi dan Tafsir Ibn-Kathir)*". Tesis. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Surabaya 2018.

Muhammad Syahid, Imam. "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain". *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang 2015.

Rahayu, Lisa. "Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut wahbah al-Zuhaili". *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ushuluddin, Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru 2010.

Sanrida Simanjuntak, Marti. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan 2013.

